

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja tentunya mempunyai tanggung jawab serta tugas untuk menjadi tempat pelaksanaan pendidikan. Menurut Binsen S. Sidjabat yang dikutip oleh Maidiantius Tanyid bahwa Gereja adalah “agen” Allah dalam dunia ini untuk mengabarkan injil kerajaan Allah bagi warga jemaat yang bersifat holistik.¹ Tugas dan tanggung jawab gereja baik Pendeta atau Majelis Gereja mengajarkan firman Tuhan kepada seluruh anggota jemaat mulai dari usia anak-anak sampai kepada orang dewasa dengan tujuan untuk mencapai kesatuan iman, pengetahuan, kedewasaan yang penuh, dan bertumbuh ke arah Kristus (Ef. 4:13). Karena itu pendidikan memainkan peran utama dalam gereja masa kini untuk mendorong dan mendampingi jemaat agar dewasa dalam iman, untuk terus berkarya dan menjadi berkat bagi semua orang serta hidup memuliakan Tuhan.

Demikian halnya dengan Gereja Toraja Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara juga melaksanakan pendidikan warga jemaat yakni berupa pembinaan yang diberikan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, seperti Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Persekutuan Wanita

¹Maidiantius Tanyid dan Dkk, *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Bandung: KALAM HIDUP, 2013).4

Gereja Toraja (PWGT), Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT).² Melalui beberapa metode pengajaran Firman Tuhan antara lain khotbah, pendalaman Alkitab (PA) serta pelatihan/ pembinaan seperti Gerakan Cinta Alkitab (GCA).

Ruth F. Selan menjelaskan bahwa pembinaan warga gereja adalah suatu bentuk usaha dalam memperlengkapi jemaat untuk menjadi bagian tubuh Kristus.³ Salah satu kategori usia yang perlu mendapatkan perhatian khusus, khususnya dalam hal pengajaran firman Tuhan adalah usia muda atau dalam Gereja Toraja disebut dengan PPGT.

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa dewasa awal diawali dari usia 18 tahun hingga 40 tahun.⁴ Berdasarkan data keanggotaan PPGT Jemaat Limbu di tahun 2023 terdapat 77 orang yang dikategorikan sebagai pemuda yang berlandaskan pada Anggaran Rumah Tangga PPGT Jemaat Limbu, namun yang masuk dalam kategori usia dewasa awal diantaranya sejumlah 73 orang. Pemuda adalah bagian yang terpenting dalam gereja untuk menjadi rekan kerja Allah. Pemuda memerlukan suatu pendekatan yang khusus serta pegangan dalam belajar.

Data yang terlampir ada 9 program di tahun 2024 yang dilaksanakan oleh PPGT Jemaat Limbu sebagai bentuk pendidikan/ pembinaan berupa Gerakan Cinta Alkitab atau *daily bible reading*. Program ini mengarah kepada teori

²Tata Gereja Toraja (rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2022). 39

³ David Eko Setiawan Ragen Wantalangi, Anly Frinsisca Killa, Juliana, "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021). 128

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990). 246

pendidikan *andragogy* Malcom, Holton dan yang diikuti oleh PPGT Dari observasi awal proses pelaksanaan GCA dilakukan dengan membaca 2 pasal setiap hari dan melaporkan pasal yang telah dibaca pada grup *whatsapp* DBR.

Setelah mengamati kegiatan yang dilakukan, peneliti melihat motivasi belajar pemuda dalam mengikuti kegiatan GCA/ *daily bible reading* masih kurang. Dimana terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini ada 8 peserta, yang kini menjadi 5 orang peserta. Dalam hal ini pendidikan dewasa (*andragogi*) membawa peran penting bagi pemuda.

Dugan mendefinisikan *andragogy* dalam bahasa Yunani yakni dari kata *andra* artinya manusia dewasa. Berdasarkan asal katanya *andragogy* adalah ilmu yang mendalami tentang bagaimana orang dewasa belajar. Sedangkan Sudjana mengartikan *andragogy* dari kata *andra* dan *agogos*. *Andra* artinya orang dewasa, dan *agogos* berarti menuntun/ mengarahkan.⁵ Mengacu Pada definisi di atas maka pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan yang menolong dalam mengarahkan dan menuntun orang dewasa.

Prinsip pendidikan *andragogy* (orang dewasa) menurut Malcom, Holton, & Swanson didasarkan pada enam asumsi yang memfasilitasi orang dewasa dalam tahapan belajar yakni:⁶ (1) Kebutuhan untuk Mengetahui: Penting bagi orang dewasa untuk mengetahui apa yang mereka pelajari. (2) Konsep Diri: Orang dewasa yang mempunyai konsep mempunyai rasa tanggung jawab

⁵Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Pendidikan Teoritis (PT IMTIMA, 2007).288

⁶Richard A. Swanson Malcom S. Knowles, Elwood F Holton III, *The Adult Learner, The Definite Classic in Adult Education and Human Resorce Development*, 6 ed. (Elsivier, 2005). 4

dalam mengambil keputusan. (3) Pengalaman: bagi orang dewasa pengalaman merupakan identitas diri mereka. (4) Kesiapan dalam belajar: orang dewasa akan siap belajar terhadap apa yang mereka butuhkan. (5) Orientasi belajar: Orientasi pembelajaran orang dewasa berpusat pada kehidupan. (6) Motivasi dalam belajar: motivasi belajar orang dewasa tentunya diperoleh diri sendiri dan juga dorongan dari luar diri.

Berdasarkan uraian-uraian diatas pendidikan sendiri tidaklah mengenal batasan usia mulai dari jenjang anak-anak hingga dewasa, dan pendidikan akan terus berlangsung di manapun, dan kapanpun, selama manusia hidup dalam mencari pengetahuan dan pengalaman, baik dalam keluarga, sekolah, dan juga jemaat. Dalam dunia pendidikan disebut sebagai pendidikan seumur hidup (*long life education*).⁷ Prinsip dari *long life education* ialah tidak ada kata “terlambat” belajar bagi setiap orang jika mau dan berusaha.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan antara lain: pertama Oleh Santi Verawati dkk yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa.”⁸ Pada artikel ini terlihat kondisi orang dewasa yang tidak menduduki jenjang pendidikan dan perlu diberi perhatian khusus, sehingga bagaimana kiat dan strategi yang akan diberikan kepada orang dewasa. Penelitian yang kedua, oleh Yusak Buing yang berjudul “Pendekatan

⁷Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 4

⁸Damayanti Nababan Santi Verawati Purba, Afni Sridefi Pardede, “PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022). 98-99

Andragogi Kristen bagi Orang Dewasa Tua dalam Gereja Masa Kini.”⁹ Melalui penelitian ini terlihat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara gereja dengan orang dewasa yang memandang orang dewasa tua sudah tidak mampu melayani.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama merujuk kepada pendidikan orang dewasa (*andragogi*) sedangkan yang membedakannya ialah dari kebaruannya dimana penelitian saat ini menggunakan pendekatan melalui teori Malcom, Holton dan Swanson. Melalui penelitian ini lebih berfokus untuk meneliti tentang Analisis Pendidikan Andragogi dalam Pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Limbu.

B. Fokus Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, fokus masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana pentingnya pendidikan *Andragogi* bagi PPGT.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari uraian permasalahan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: Bagaimana Pendidikan *Andragogi* dalam pelaksanaan gerakan cinta Alkitab bagi PPGT Jemaat Limbu ?

⁹Yusak Buing, “Pendekatan Andragogi Kristen bagi Orang Tua Dalam Gereja Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021). 76

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendidikan *Andragogi* dalam Pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab bagi PPGT di Jemaat Limbu.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis melalui penelitian yang dilakukan ialah memberikan manfaat dan kontribusi baik *praktis* dan juga *teoritis*:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi PPGT

Memberi masukan bagi Pesekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara dalam membentuk kedisiplinan membaca Alkitab.

b) Jemaat

Memberi sumbangsi bagi pertumbuhan dan perkembangan di Jemaat pada zaman sekarang.

2. Manfaat secara *teoritis*, memberi sumbangsi pemikiran dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAKDe) di prodi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika penulisan skripsi, antara lain :

- BAB I : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian, dan sistematika Penulisan.
- BAB II : Konsep Pembelajaran *Andragogi* : Pendidikan *Andragogi*,
Tujuan Pembelajaran *Andragogi*, Kebutuhan Belajar Orang
Dewasa, Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal, Ciri-Ciri
Orang Dewasa. Gerakan Cinta Alkitab, Strategi Pelaksanaan
Pendidikan Kristiani bagi Orang Dewasa dalam Gerakan
Cinta Alkitab.
- BAB III : Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian,
Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik
Pengumpulan Data, Jadwal Penelitian.
- BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian
- BAB V : Kesimpulan & Saran